

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara atau langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam suatu penelitian untuk mencari jawaban yang paling tepat atau mendekati jawaban yang sesuai. Heryadi (2014: 42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Penelitian penulis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian dengan jenis penelitian Eksperimen dengan pendekatan Kuantitatif.

Menurut Heryadi (2014: 48), “Metode penelitian Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti. Untuk mengetahui bahwa variabel X menjadi sebab atau pengaruh variabel Y dapat dilakukan suatu *treatment* pada variabel X terhadap kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen, kemudian dilakukan pengukuran variabel Y terhadap kelompok sampel tersebut untuk diketahui pengaruh perlakuan X terhadap Y. Menurut Sugiyono (2017: 107) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari

pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Kurniawan (2018: 41) mengemukakan, “Penelitian eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) tertentu dengan keadaan yang bisa dikontrol”.

Berdasarkan permasalahan serta tujuan yang telah penulis kemukakan, metode yang penulis gunakan adalah penelitian eksperimen semu atau kuasi. Sugiyono (2013: 77) menjelaskan bahwa *quasi eksperimental* (eksperimen semu) memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi dengan sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Menurut Heryadi (2014: 51), “Metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian.” Berdasarkan pendapat Sugiyono dan Heryadi, dapat disimpulkan bahwa metode *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) melibatkan adanya kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.

B. Variabel Penelitian

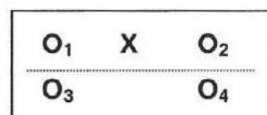
Variabel penelitian merupakan elemen atau aspek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, yang bisa diukur, diamati, atau dianalisis untuk memahami hubungan atau pengaruh tertentu. Heryadi (2014: 124) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Heryadi (2014: 125) mengemukakan, “Variabel bebas (*independent variable*) adalah prediktor yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Variabel

terikat (dependent variable) adalah variabel responsa tau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.” Variabel bebas dalam penelitian sering diberi symbol X. variabel terikat adalah variabel responsa tau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel terikat sering diberi symbol Y.

Berdasarkan uraian sebelumnya penulis menerapkan dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran Mind Mapping yang digunakan sebagai upaya kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026, sedangkan variabel terikat (Y) adalah mengidentifikasi unsur-unsur dan kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

C. Desain Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan yaitu bersifat mengkaji pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan kebahasaan teks prosedur yang akan memberikan pengaruh kepada kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen. Pola rancangan penelitian dengan metode eksperimen menurut Sugiyono (2013: 79) sebagai berikut.



Gambar 3. 1
Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ dan O₃ = tes awal (pratest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

X = pembelajaran mengidentifikasi unsur kebahasaan dan struktur teks prosedur menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

O₂ dan O₄ = tes akhir (post-test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian yang penulis laksanakan ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

1. Populasi

Populasi merupakan bagian dari sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2013: 80) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3. 1
Populasi Peserta Didik SMP Negeri 20 Tasikmalaya

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII-A	38
2	VII-B	38
3	VII-C	38
4	VII-D	38
5	VII-E	36
6	VII-F	36

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
7	VII-G	36
8	VII-H	36
9	VII-I	36
Jumlah		332

2. Sampel

Setelah penulis menentukan populasi dalam penelitian yang dilaksanakan, selanjutnya penulis akan menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2013: 81), mengemukakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Penulis menggunakan metode random dengan teknik random sederhana. Cara random sederhana yang penulis lakukan seperti halnya sedang mengadakan undian hadiah atau undian arisan. Heryadi (2014: 99) mengungkapkan, langkah-langkah yang dilakukan biasanya sebagai berikut.

- 1) Buatlah daftar subjek (anggota) yang ada dalam populasi;
- 2) Buatlah kode (angka berurutan) pada setiap subjek sesuai dengan daftar subjek populasi;
- 3) Tulis kembali kode setiap subjek pada kertas berukuran kecil;
- 4) Gulunglah setiap kertas yang berukuran kecil yang telah dibuat;
- 5) Masukkan gulungan-gulungan kertas pada kotak atau kaleng;
- 6) Kocok gulungan-gulungan kertas yang sudah ada dalam kotak atau kaleng;
- 7) Ambilah dan buka gulungan kertas sebanyak sampel yang dibutuhkan, kemudian cocokkan dengan daftar subjek populasi untuk menetapkan anggota yang mana yang akan dijadikan sampel.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, peneliti menentukan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VII-I sebagai kelas eksperimen dengan 36 orang peserta didik dan Kelas VII-G sebagai kelas kontrol. Dengan 36 orang peserta didik.

Tabel 3. 2
Sampel Peserta Didik Kelas VII-I

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Akbar Maulana Ibrahim	L
2.	Andini Siti Nurony	P
3.	Annisa Nur Ramadani	P
4.	Arman Maulana	L
5.	Arvin Malik Alfajri	L
6.	Deby Firda Nurul Wardani	P
7.	Destriany Ayundy Nugraha	P
8.	Diandra Mahardika	L
9.	Diar Ramadhan	L
10.	Gian Abhiseka Ramdani	L
11.	Gifari Fauzil Adhim Hermansyah	L
12.	Gina Ghoniyyah	P
13.	Gisya Anastasya	P
14.	Jihad Muhamad Quthb	L
15.	Khanza Tafana Raya	P
16.	Kiano Aryadika Sundhana	L
17.	Latifah Nur Fadilah	P
18.	Mohamad Raffa Algifari	L
19.	Muhamad Fahri	L
20.	Muhamad Faisal	L
21.	Muhamad Lifqya Saputra	L
22.	Muhammad Alva Zaharia Ardiansyah	L
23.	Muhammad Arfa Rizki	L
24.	Muhammad Ziyad Ridho Nurramdan	L
25.	Nanda Triyana	P
26.	Naswa Islami	P
27.	Rapa Aldiansah	L
28.	Rasyid Salman Al Farizi	L
29.	Reisya Nur Afiyanti	P
30.	Renisa Anggraeni	P
31.	Sahrin Nizam	L
32.	Samsul Arif Fauzan	L
33.	Selvi Nursifa Aeni	P
34.	Septian Nur Al Yanti	P
35.	Ulva Hariyani	P
36.	Vera	P

Tabel 3. 3
Sampel Peserta Didik Kelas VII-G

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Agus Kurniawan	L
2.	Aldi Muhamad Nurrohman	L
3.	Alika Trisya Puryana Sopyan	P
4.	Annisa Humaira	P
5.	Arfan Ali Assegaf	L
6.	Arkha Alfahrezi	L
7.	Carissa Tiara Putri Rhamdani	P
8.	Dava Al Fatih Nurfadilah Ramdani	L
9.	Devi Nur Oktaviani	P
10.	Erfans Maulana	L
11.	Firli Sugimukti	L
12.	Fitriyani Mariska	P
13.	Gilang Putra Pratama	L
14.	Hanipa Rizki Ananda	P
15.	Irza Aji Nugroho	L
16.	Keyla Aulia Putri	P
17.	Lindu Adistia Suryana	L
18.	M Irfan Hilmi	L
19.	Muhamad Arsyi Almuqit	L
20.	Muhamad Fazril	L
21.	Muhammad Achsanu Sya'ban	L
22.	Muhammad Dewandy Jabbar Arrasy	L
23.	Muhammad Yusuf Syaiful Mubarak	L
24.	Nadiyahatul Fu'adah	P
25.	Naufal Fauzan Aghniya	L
26.	Rangga Aditiya Setiawan	L
27.	Ratna Rohimah	P
28.	Razka Arya Fadilah	L
29.	Revina	P
30.	Riziq Nur Alamsyah	L
31.	Selikha Dwi Nugraha	P
32.	Septian Nur Awaludin	L
33.	Shéfira Fitri Aulia	P
34.	Tiara suci Ramadhani	P
35.	Vika Feronika	P
36.	Zahwa Putri Hadiansyah	P

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk melakukan penelitian, seperti observasi, pencatatan data, pengolahan data, dan lain-lain. Heryadi (2014: 71) mengemukakan, “Teknik yang sudah umum digunakan peneliti dalam pengumpulan data ada empat macam, yaitu teknik tes/pengukuran, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik pengamatan.” Oleh sebab itu, untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

1. Teknik Wawancara

Heryadi (2014: 74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).” Teknik wawancara ini digunakan sebagai teknik untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada. Penulis melakukan wawancara kepada pendidik untuk mendapatkan informasi permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas

2. Teknik Tes (Pengukuran)

Teknik tes adalah merupakan rangkaian pertanyaan atau rangkaian tugas yang harus dijawab dan diselesaikan seseorang guna menentukan atau mengungkap penguasaan yang dimiliki terhadap materi pelajaran. Heryadi (2014: 90) menjelaskan bahwa, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui

tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).” Teknik tes ini terdiri dari dua macam, tes awal dan tes akhir.

Tes awal (*pretest*) digunakan untuk memperoleh data awal sebagai bahan ukuran tentang kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur kebahasaan dan struktur teks prosedur. Tes akhir (*posttest*) digunakan untuk mendapatkan nilai akhir setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping*, kemudian data dari tes akhir dan tes awal diolah sehingga menjadi tolak ukur berpengaruh atau tidak model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur kebahasaan dan struktur teks prosedur.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh penulis guna mengumpulkan data. Sugiyono (2013: 102) mengemukakan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena ini disebut variabel penelitian.” Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik , pedoman wawancara, ATP, modul ajar, pedoman tes, uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Pedoman Wawancara

a. Pedoman Wawancara Guru

Tabel 3. 4
Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Permasalahan apa yang biasanya muncul pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia?

No	Pertanyaan
2.	Apa yang menjadi kesulitan bagi Ibu dalam proses mengajar Bahasa Indonesia?
3.	Model pembelajaran apa yang biasanya Ibu gunakan pada saat mengajar?
4.	Media apa yang biasanya Ibu gunakan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia?
5.	Untuk peserta didik kelas VII yang Ibu ajar, materi apa yang menurut Ibu masih kurang dipahami oleh peserta didik?

b. Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Tabel 3. 5
Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan
1.	Apakah peserta didik menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2.	Apakah peserta didik merasa bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia?
3.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia?
4.	Apakah peserta didik pernah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> ?
5.	Apakah peserta didik senang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> ?

2. Pedoman Tes

Pedoman tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengidentifikasi unsur kebahasaan dan struktur teks prosedur sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan. Tes ini

dibuat untuk mengevaluasi pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik mengenai unsur kebahasaan teks prosedur (kalimat perintah, konjungsi temporal, kata imperatif, kata urutan langkah, kalimat penunjuk waktu, deskripsi alat, dan keterangan cara), serta ketepatan struktur yang ada pada teks prosedur (tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah, penutup).

Tabel 3. 6
Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Ketepatan mengidentifikasi kalimat perintah pada teks prosedur.	Tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi kalimat perintah pada teks prosedur disertai bukti.	3	2	6
		Kurang tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi kalimat perintah pada teks prosedur namun tidak disertai bukti.	2		4
		Tidak tepat: Jika peserta didik tidak mampu mengidentifikasi kalimat perintah pada teks prosedur.	1		2
2.	Ketepatan mengidentifikasi konjungsi temporal pada teks prosedur.	Tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi konjungsi temporal pada teks prosedur disertai bukti.	3	2	6
		Kurang tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi konjungsi temporal pada teks prosedur namun tidak disertai bukti.	2		4
		Tidak tepat: Jika peserta didik tidak			

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal
		mampu mengidentifikasi konjungsi temporal pada teks prosedur.	1		2
3.	Ketepatan mengidentifikasi kata petunjuk waktu pada teks prosedur.	Tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi kata petunjuk waktu pada teks prosedur disertai bukti.	3	3	9
		Kurang tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi kata petunjuk waktu pada teks prosedur.	2		6
		Tidak tepat: Jika peserta didik tidak mampu mengidentifikasi kata petunjuk waktu pada teks prosedur.	1		3
4.	Ketepatan mengidentifikasi kata urutan langkah pada teks prosedur.	Tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi kata urutan langkah pada teks prosedur disertai bukti.	3	3	9
		Kurang tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi kata urutan langkah pada teks prosedur namun tidak disertai bukti.	2		6
		Tidak tepat: Jika peserta didik tidak mampu mengidentifikasi kata urutan langkah pada teks prosedur.	1		3
5.	Ketepatan mengidentifikasi keterangan cara pada teks prosedur.	Tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi keterangan cara pada teks prosedur disertai bukti.	3		6
		Kurang tepat:			

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal
		Jika peserta didik mampu mengidentifikasi keterangan cara pada teks prosedur namun tidak disertai bukti.	2	2	4
		Tidak tepat: Jika peserta didik tidak mampu mengidentifikasi keterangan cara pada teks prosedur.	1		2
6.	Ketepatan mengidentifikasi deskripsi alat pada teks prosedur.	Tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi deskripsi alat pada teks prosedur disertai bukti.	3	2	6
		Kurang tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi deskripsi alat pada teks prosedur namun tidak disertai bukti.	2		4
		Tidak tepat: Jika peserta didik tidak mampu mengidentifikasi deskripsi alat pada teks prosedur.	1		2
7.	Ketepatan mengidentifikasi kalimat saran/larangan pada teks prosedur.	Tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi kalimat saran/larangan pada teks prosedur disertai bukti.	3	3	9
		Kurang tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi kalimat saran/larangan pada teks prosedur namun tidak disertai bukti.	2		6
		Tidak tepat: Jika peserta didik tidak mampu mengidentifikasi kalimat saran/larangan pada	1		3

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal
		teks prosedur.			
8.	Ketepatan mengidentifikasi tujuan pada teks prosedur.	Tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi tujuan pada teks prosedur disertai bukti.	3	3	9
		Kurang tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi tujuan pada teks prosedur namun tidak disertai bukti.	2		6
		Tidak tepat: Jika peserta didik tidak mampu mengidentifikasi tujuan pada teks prosedur.	1		3
9.	Ketepatan mengidentifikasi alat dan bahan pada teks prosedur.	Tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi alat dan bahan pada teks prosedur disertai bukti.	3	3	9
		Kurang tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi alat dan bahan pada teks prosedur namun tidak disertai bukti.	2		6
		Tidak tepat: Jika peserta didik tidak mampu mengidentifikasi alat dan bahan pada teks prosedur.	1		3
10.	Ketepatan mengidentifikasi langkah-langkah pada teks prosedur.	Tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi langkah-langkah pada teks prosedur disertai dengan bukti.	3	3	9
		Kurang tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi langkah-langkah pada teks prosedur namun tidak disertai dengan	2		6

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor	Bobot	Skor Maksimal
		bukti.			
		Tidak tepat: Jika peserta didik tidak mampu mengidentifikasi langkah-langkah pada teks prosedur.	1		3
11.	Ketepatan mengidentifikasi simpulan/penutup pada teks prosedur.	Tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi simpulan/penutup pada teks prosedur disertai bukti.	3		9
		Kurang tepat: Jika peserta didik mampu mengidentifikasi simpulan/penutup pada teks prosedur namun tidak disertai bukti.	2	3	6
		Tidak tepat: Jika peserta didik tidak mampu mengidentifikasi simpulan/penutup pada teks prosedur.	1		3

Skor Maksimal: 87

$$Nilai Akhir = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Berdasarkan modul mengenai perangkat ajar yang dirilis kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Alur Tujuan Pembelajaran Pembelajaran merupakan sebuah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase.

Alur tersebut disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Penulis Menyusun alur tujuan pembelajaran SMP Kelas VII mengenai kemampuan mengidentifikasi unsur kebahasaan dan struktur teks prosedur.

4. Modul Ajar

Dilansir dari laman merdeka mengajar kemendikbud, Modul Ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang berisi rencana pelaksanaan proses pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Penulis menyusun modul ajar kelas VII SMP Negeri 20 Tasikmalaya mengenai kemampuan mengidentifikasi unsur kebahasaan dan struktur teks prosedur. Modul ajar yang penulis susun adalah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses yang akan digunakan untuk mengukur keakuratan data yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono (2019:121) mengemukakan, “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk uraian. Pengujian validitas soal uraian dapat dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows*. Kriteria untuk menguji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r *product moment*. Jika nilai r hitung lebih besar dari r *product moment*, maka

item akan dinyatakan valid. Kemudian, menurut Sugiyono (dalam Prajaka 2016:

236) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

1. Interval koefisien 0,00 – 0,199 memiliki tingkat hubungan sangat rendah.
2. Interval koefisien 0,20 – 0,399 memiliki tingkat hubungan rendah.
3. Interval koefisien 0,40 – 0,599 memiliki tingkat hubungan sedang.
4. Interval koefisien 0,60 – 0,799 memiliki tingkat hubungan kuat.
5. Interval koefisien 0,80 – 1,000 memiliki tingkat hubungan sangat kuat.

Penulis menggunakan 11 butir soal yang akan diberikan kepada peserta didik.

Hasil uji validitas instrument tes dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 7 Uji Validitas Butir Soal

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan	Tingkat Hubungan
Soal 1	0,397	0,329	Valid	Rendah
Soal 2	0,342	0,329	Valid	Rendah
Soal 3	0,451	0,329	Valid	Sedang
Soal 4	0,658	0,329	Valid	Kuat
Soal 5	0,383	0,329	Valid	Rendah
Soal 6	0,689	0,329	Valid	Kuat
Soal 7	0,547	0,329	Valid	Sedang
Soal 8	0,422	0,329	Valid	Sedang
Soal 9	0,597	0,329	Valid	Sedang
Soal 10	0,601	0,329	Valid	Kuat
Soal 11	0,514	0,329	Valid	Sedang

Dari pertanyaan nomor 1, diperoleh nilai r hitung=0,397, karena nilai r hitung $0,397 > 0,329$ maka pertanyaan tersebut valid. Pertanyaan nomor 2, diperoleh nilai r hitung=0,342, karena nilai r hitung $0,342 > 0,329$ maka pertanyaan tersebut valid. Pertanyaan nomor 3, diperoleh nilai r hitung=0,451, karena nilai r hitung $0,451 > 0,329$ maka pertanyaan tersebut valid. Pertanyaan nomor 4, diperoleh nilai r hitung=0,658, karena nilai r hitung $0,658 > 0,329$ maka pertanyaan tersebut valid. Pertanyaan nomor 5, diperoleh nilai r hitung=0,383, karena nilai r hitung $0,383 > 0,329$ maka pertanyaan tersebut valid. Pertanyaan nomor 6, diperoleh nilai r hitung=0,689, karena nilai r hitung $0,689 > 0,329$ maka pertanyaan tersebut valid. Pertanyaan nomor 7, diperoleh nilai r hitung=0,547, karena nilai r hitung $0,547 > 0,329$ maka pertanyaan tersebut valid. Pertanyaan nomor 8, diperoleh nilai r hitung=0,422, karena nilai r hitung $0,422 > 0,329$ maka pertanyaan tersebut valid. Pertanyaan nomor 9, diperoleh nilai r hitung 0,597, karena nilai r hitung $0,597 > 0,329$ maka pertanyaan tersebut valid. Pertanyaan nomor 10, diperoleh nilai r hitung=0,601, karena nilai r hitung $0,601 > 0,329$ maka pertanyaan tersebut valid. Pertanyaan nomor 11, diperoleh nilai r hitung=0,514, karena nilai r hitung $0,514 > 0,329$ maka pertanyaan tersebut valid.

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa seluruh butir soal memperoleh nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,329). Soal nomor 1 dengan r hitung=0,397, nomor 2 dengan r hitung=0,342, dan nomor 5 dengan r hitung=0,383 termasuk dalam kategori rendah. Soal nomor 3 dengan r hitung=0,451, nomor 7

dengan r hitung=0,547, nomor 8 dengan r hitung=0,422, nomor 9 dengan r hitung=0,597, dan nomor 11 dengan r hitung=0,514 termasuk dalam kategori sedang. Sementara, soal nomor 4 dengan r hitung=0,658, nomor 6 dengan r hitung=0,689, dan nomor 10 dengan r hitung=0,601 termasuk dalam kategori kuat. Berdasarkan hasil tersebut, seluruh butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

6. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran dari suatu instrument. Kisi-kisi tes yang digunakan dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan SPSS 25 *for windows* dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,711	11

G. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah penelitian sesuai dengan yang dijelaskan oleh Heryadi (2014: 50) sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrument penelitian.

4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data variabel Y sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan tahapan di atas, dijelaskan sebagai berikut.

1. Penulis melakukan wawancara pada pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 20 Tasikmalaya guna mengetahui permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, permasalahan peserta yaitu kurangnya pemahaman mengenai teks prosedur, dan pendidik menggunakan model pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif. Penulis tertarik mengujicobakan model pembelajaran *mind mapping* sebagai model yang akan digunakan dalam pembelajaran mengenai materi mengidentifikasi unsur kebahasaan dan struktur teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Tasikmalaya.
2. Penulis beranggapan dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat dan keinginan peserta didik dalam mengkaji secara dalam sebuah teks dengan menggunakan peta konsep yang menarik.
3. Penulis Menyusun instrument penelitian menjadi tes awal (*pre-test*), Modul Ajar dan tes akhir (*post-test*).
4. Penulis memberikan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas eksperimen dan memberikan pembelajaran tanpa model *Mind Mapping* pada kelas kontrol.

5. Penulis mengumpulkan data hasil uji coba model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur kebahasaan dan struktur teks prosedur.
6. Penulis menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan uji coba normalitas data. Jika berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji t, sedangkan jika berdistribusi tidak normal dilanjutkan dengan uji *Mann Whitney*.
7. Penulis merumuskan hasil dari perhitungan data yang telah dianalisis.

H. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh penulis dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistika. Sebelum diuji lebih lanjut, data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan uji normalitas data untuk mengetahui jenis sebaran data. Jika data yang dianalisis bersifat normal, maka akan dilanjutkan dengan uji-t. Namun, jika data bersifat tidak normal maka akan dilanjutkan dengan uji *Mann Whitney*. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

Uji prasyarat analisis data terdiri dari Uji Homogenitas, Uji Normalitas Data, dan Uji Hipotesis. Berikut pengertian dan uji prasyarat analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data terhadap sebuah kelompok data atau variabel, dengan diketahui apakah sebaran data tersebut normal atau tidak normal. Pengambilan uji yang digunakan untuk mendeteksi normal atau tidaknya suatu data dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk sampel yang jumlahnya >50 .

Singgih Santoso (2019, dalam Raharjo, 2019) menetapkan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika Sig. $> 0,5$ maka berdistribusi normal.
- b) Jika Sig. $< 0,5$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengecek kesamaan atau ketidaksamaan variasi populasi. Uji homogenitas ini digunakan sebagai prasyarat analisis independent sampel T tes dan Anova. Usmadi (2020: 52) menjelaskan, “Uji kesamaan dua variansi digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variasinya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians sama besarnya maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen.”

Uji homogenitas data yang penulis gunakan adalah program IBM SPSS statistics 26. Tujuan dari uji homogenitas data ini yaitu untuk mengetahui homogen

atau tidaknya sebaran data. Pengambilan uji homogenitas yang digunakan penulis adalah uji Levene. Joko Widoyo (2010, dalam Raharjo, 2019) dasar penetapan keputusan homogenitas sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikan atau Sig. < 0,05 maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).
- b) Jika nilai signifikan atau Sig. > 0,05 maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur kebahasaan dan struktur teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 20 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t dan uji *Mann Whitney*.

a. Uji t

Uji t atau uji beda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan dua variabel (peubah). Heryadi (2022: 50) mengemukakan, “Uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah).” Dalam penelitian ini, uji t yang digunakan yakni uji t dua sampel berpasangan (*Paired Samples t-Test*) karena dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan dilaksanakan di dua kelas (eksperimen dan kontrol). Penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 26 untuk menguji perbedaan data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dasar pengambilan keputusan uji t independent dan *paired sample t*

test, Singgih Santoso (2019, dalam Raharjo, 2019) Penetapan keputusan yakni sebagai berikut.

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji *Mann Whitney*

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan uji Independent Sampel t-Test menggunakan aplikasi SPSS jika hasil yang diuji bersifat normal, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka akan menggunakan uji *Mann Whitney* dengan kategori pengujian sebagai berikut.

1. Jika signifikan < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji peningkatan hasil belajar (gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil proses belajar peserta didik dari masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan ini akan memperlihatkan nilai rata-rata peningkatan setiap kelas dari nilai gain yang dihasilkan. Gain ternormalisasi dihitung menggunakan rumus:

$$gain = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor max} - \text{pretest}}$$

Tabel 3. 9
Uji Peningkatan N-Gain

NILAI N-GAIN	KATEGORI
$g > 0,7$	Tinggi

NILAI N-GAIN	KATEGORI
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis akan melaksanakan kegiatan penelitian ini di SMP Negeri 20 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 pada peserta didik kelas VII-I dan VII-G. Kelas VII-I sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-G sebagai kelas kontrol.